



\*Corresponding author: Muh. Daud,  
Department of Psychology, Faculty of  
Psychology, Makassar State  
University, Indonesia.

E-mail: m.daud@unma.c.id

## RESEARCH ARTICLE

# The Relationship of Covid-19 Risk Perception with Health Protocol Compliance in Universitas Negeri Makassar Students

Muhammad Rahmat, Muh. Daud\*, & Muh. Nur Hidayat Nurdin

Department of Psychology, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

**Abstract:** The Covid-19 pandemic has entered its third year and still shows no signs of ending, this is due to the low compliance to health protocols which is influenced by individual assessments of the risk from Covid-19 itself. This study aims to determine the relationship between Covid-19 risk perception and health protocols compliance of Universitas Negeri Makassar students. This research uses quantitative methods. Respondents in this study were 211 students at Universitas Negeri Makassar. Hypothesis testing in this study using Product Moment. The results of the hypothesis test showed a correlation value of  $r = 0.563$  with a significance value of  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). This means that there is a relationship between the Covid-19 risk perception and health protocols compliance of Universitas Negeri Makassar students. The correlation value shows a positive value which means that Covid-19 risk perception and health protocols compliance is positively correlated and is in the moderate category. The positive correlation value indicates that the higher the students Covid-19 risk perception, the higher the health protocols compliance. Conversely, the lower the Covid-19 risk perception that students have, the lower the health protocols compliance. This research contributes to the fields of Social Psychology and Political Psychology related to student reactions and behavior in pandemic situations.

**Keywords:** Compliance, Covid-19, Risk Perception.

## 1. Introduction

Indonesia merupakan salah satu negara yang masih terus berjuang melawan pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Kasus Covid-19 di Indonesia terus mengalami penambahan kasus setiap harinya. Menanggapi hal ini, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan beberapa aturan dan kebijakan untuk menanggulangi pandemi Covid-19 di Indonesia. Salah satu dari aturan dan kebijakan tersebut berupa himbauan kepada masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan seperti menggunakan masker ketika berada di luar rumah, rajin mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak ketika berada di tempat-tempat umum. Namun, aturan dan kebijakan tersebut tampaknya belum maksimal dalam menanggulangi pandemi Covid-19 di Indonesia.

Komisi Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (2022) dalam situs resminya mengumumkan bahwa per tanggal 24 Desember 2021, jumlah kasus positif Covid-19 telah mencapai 4.261.412 jiwa. Komisi Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (2021) mengemukakan bahwa penambahan kasus yang terus terjadi setiap hari salah satunya disebabkan oleh rendahnya kepatuhan masyarakat pada protokol kesehatan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Komisi Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (2020) mengemukakan bahwa presentasi kepatuhan



masyarakat terhadap penggunaan masker ialah 58,32%, sedangkan kepatuhan menjaga jarak ialah 43,46%, dan keduanya terus mengalami penurunan. Padidar, Liao, Magagula, Mahlaba, Nhlabatsi, dan Lukas (2021) mengemukakan bahwa kepatuhan pada protokol kesehatan merupakan kunci dari keberhasilan dalam mengendalikan pandemi.

Sarwono dan Meinarno (2009) yang mengemukakan bahwa kepatuhan merupakan perilaku yang muncul sebagai akibat dari adanya pengaruh dari permintaan orang lain. Baron dan Byrne (2005) kepatuhan dikategorikan sebagai salah satu bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan aturan atau permintaan yang diberikan. Sehingga, individu dapat dikatakan patuh pada protokol kesehatan Covid-19 ketika individu memenuhi permintaan dan arahan dari pemerintah berupa tindakan menerapkan perilaku proteksi yang telah dianjurkan.

Quyumi dan Alimansur (2020) mengemukakan bahwa kepatuhan pada protokol kesehatan sangat penting karena merupakan solusi terbaik untuk memperlambat penyebaran Covid-19 dan kunci untuk mengakhiri pandemi. Sebaliknya, ketidakpatuhan pada protokol kesehatan dapat menyebabkan individu semakin rentan tertular dan membahayakan orang lain, sehingga membuat kasus Covid-19 terus meningkat (Aziz, Ali, Noor, & Sulaiman, 2021; Christian & Sa'id, 2021; Marzuki, Rahmadani, Juliarti, Abadi, Fajrin, & Pebrianti, 2021; Quyumi & Alimasur, 2020; Wong, Ho, Dong, Cheung, Yau, Chan, Yeoh, Chien, Chen, Poon, Zhang, & Wong, 2021). Komisi Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (2020) mengemukakan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat pada protokol kesehatan masih belum optimal.

Mahasiswa masuk dalam salah satu kelompok usia dengan tingkat kasus Covid-19 yang tinggi. Komisi Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (2021) dalam data peta sebaran Covid-19 per tanggal 5 Februari 2022 menunjukkan bahwa kelompok usia 19-30 tahun merupakan salah satu kelompok usia penyumbang kasus Covid-19 tertinggi sebanyak 24,9% dan hanya selisih 3,8% dengan kelompok usia 31-45 tahun sebanyak 28,7%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 pada kelompok 19-30 tahun masih belum optimal. Lathifa, Kamalian, Putra, dan Nuryanti (2021) mengemukakan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, ditemukan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya mematuhi protokol kesehatan Covid-19 di masa pandemi. Berdasarkan data awal yang diambil oleh peneliti pada 50 mahasiswa Universitas Negeri Makassar, masih terdapat beberapa mahasiswa yang masih belum mematuhi protokol kesehatan secara menyeluruh.

Terdapat beberapa alasan individu tidak mematuhi protokol kesehatan. Data awal menunjukkan 30% mahasiswa menganggap protokol kesehatan tidak sepenuhnya melindungi dari Covid-19 dan terdapat 4% mahasiswa yang menganggap protokol kesehatan tidak penting. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Fadhillah dan Dwatra (2021) bahwa alasan individu tidak mematuhi protokol kesehatan karena menganggap protokol kesehatan tidak penting. Christian dan Sa'id (2021) mengemukakan bahwa beberapa individu menganggap bahwa Covid-19 tidak berbahaya bagi dirinya.

Rendahnya kepatuhan pada protokol kesehatan dipengaruhi oleh beberapa hal. Christian dan Sa'id (2021) mengemukakan bahwa rendahnya kepatuhan pada protokol kesehatan dipengaruhi oleh persepsi risiko dari terinfeksi Covid-19, kurangnya pemahaman terkait protokol kesehatan, sulitnya akses pada fasilitas kesehatan, dan kepercayaan pada pemerintah yang rendah. Beberapa masyarakat menganggap bahwa potensi mereka tertular Covid-19 kecil atau bahkan tidak akan tertular sama sekali. Hal ini berkaitan dengan persepsi risiko individu pada Covid-19.

Vandenbos (2015) mengemukakan bahwa persepsi risiko merupakan penilaian subjektif individu terhadap tingkat risiko dari sebuah ancaman. Persepsi risiko dapat memotivasi individu untuk mencari dan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengurangi risiko yang menimpa dirinya. Armilla, Theresia, dan Ginting (2017) mengemukakan bahwa intensi untuk melakukan tindakan-tindakan preventif ditentukan oleh persepsi risiko individu.

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi risiko Covid-19 dan kepatuhan pada protokol kesehatan (Tomczyk, Rahn, & Schmidt, 2020; Plohl & Musil, 2020; Scandura, Bohiccio, Dolce, Valerio, Muzil, & Maldonato, 2021; Diana, Suroso, & Noviekayati, 2021; Franzen & Wohner, 2021). Diana, Suroso, dan Noviekayati (2021) mengemukakan bahwa individu yang memiliki persepsi risiko terhadap Covid-19 yang tinggi maka akan memiliki kepatuhan pada protokol kesehatan yang tinggi, begitupun sebaliknya. Plohl dan Musil (2020) mengemukakan bahwa individu yang menganggap Covid-19 sebagai ancaman yang serius akan lebih mungkin untuk menerapkan tindakan preventif.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan pada paragraf-paragraf sebelumnya, peneliti tertarik untuk menelisik lebih jauh tentang persepsi risiko mengenai bahaya Covid-19 dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan pada mahasiswa Universitas Negeri Makassar selama pandemi Covid-19. Peneliti melakukan penelitian pada kelompok mahasiswa karena berdasarkan kasus Covid-19 di Indonesia, salah satu kelompok usia dengan kasus Covid-19 tertinggi adalah kelompok usia 19-30 tahun dengan mencapai 24,8% kasus dari total keseluruhan kasus Covid-19 di Indonesia (Komisi Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2021).

## 2. Literature Review

### 2.1. Kepatuhan Protokol Kesehatan

Cialdini dan Goldstein (2004) mengemukakan bahwa kepatuhan (*compliance*) merupakan tindakan yang dilakukan individu karena adanya permintaan dari sumber eksternal. Permintaan dapat berasal dari individu, organisasi, atau objek. Kepatuhan muncul karena adanya persetujuan individu pada permintaan kemudian menunjukkan respon sesuai dengan permintaan. Vandenbos (2015) mengemukakan bahwa kepatuhan merupakan perubahan perilaku individu karena adanya permintaan atau arahan dari individu lain. Individu yang diminta dapat menolak permintaan tapi memilih untuk patuh. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan protokol kesehatan merupakan perilaku individu dalam mengikuti dan menerapkan protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah atas dasar persetujuan.

Aspek kepatuhan pada protokol kesehatan mengacu pada protokol kesehatan perlindungan individu yang dikeluarkan oleh Menteri Kesehatan Indonesia (2020), dengan menggunakan prinsip teori perilaku aktual (*actual behavior*). Menteri Kesehatan Indonesia (2020) telah mengeluarkan panduan protokol kesehatan individu selama Covid-19 yang terdiri dari menggunakan alat pelindung diri, membersihkan tangan, menjaga jarak, dan meningkatkan daya tahan tubuh.

### 2.2. Persepsi Risiko Covid-19

Yıldırım dan Güler (2020) mengemukakan bahwa persepsi risiko merupakan pemahaman subjektif individu terhadap suatu bahaya yang mengacu pada evaluasi psikologis individu tentang kemungkinan dan konsekuensi dari hasil yang merugikan. Slovic (2000) mengemukakan bahwa persepsi risiko merupakan penilaian subjektif yang dibuat oleh individu tentang karakteristik dan tingkat keparahan risiko. Cori, Bianchi, Cadum, dan Anthonj (2020) mengemukakan bahwa persepsi risiko merupakan penilaian subjektif yang dibuat oleh individu berdasarkan karakteristik, tingkat keparahan, dan cara pengolahan risiko. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko Covid-19 merupakan persepsi individu terhadap risiko yang kemungkinan dialami dari terpapar Covid-19. Aspek kepatuhan pada protokol kesehatan mengacu pada Yıldırım dan Güler (2020) mengemukakan bahwa terdapat dua aspek dalam persepsi risiko yang terdiri dari aspek kognitif (*cognitive*) dan aspek emosi (*emotion*).

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu, terdapat hubungan positif antara persepsi risiko Covid-19 dengan kepatuhan protokol kesehatan pada mahasiswa UNM. Berarti semakin tinggi persepsi risiko Covid-19 individu maka semakin tinggi kepatuhan pada protokol kesehatan. Sebaliknya, semakin rendah persepsi risiko Covid-19 individu maka semakin rendah pula kepatuhan pada protokol kesehatan.



### 3. Research Method and Materials

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi risiko Covid-19, yaitu persepsi individu terhadap risiko yang kemungkinan dialami dari terpapar Covid-19. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan protokol kesehatan, yaitu perilaku individu dalam mengikuti dan menerapkan protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah atas dasar persetujuan.

Penelitian ini melibatkan 211 mahasiswa Universitas Negeri Makassar yang berstatus mahasiswa aktif hingga 10 Juli 2022. Peneliti menggunakan teknik cluster sampling untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan skala persepsi risiko oleh Diana, Suroso, dan Noviekayati (2021) yang mengacu pada aspek-aspek dan indikator-indikator persepsi risiko yang dikemukakan oleh Yildrum dan Guler (2020) yang terdiri dari dua aspek, yaitu kognitif dan emosi. Skala kepatuhan protokol kesehatan disusun dengan mengacu pada aspek-aspek dan indikator-indikator protokol kesehatan perlindungan individu yang dikeluarkan oleh Menteri Kesehatan Indonesia (2020) dengan menggunakan prinsip teori perilaku aktual (*actual behavior*).

Penelitian ini menggunakan uji validitas isi dengan rumus Aiken's V yang hasilnya diperoleh dari penilaian tiga validator ahli (*expert judgement*). Hasil uji Aiken's V pada skala kepatuhan protokol kesehatan menunjukkan skor dengan rentang 0,33 sampai 0,83. Sehingga berdasarkan hasil uji Aiken's V, skala kepatuhan protokol kesehatan tersisa 22 aitem. Nilai uji reliabilitas pada skala kepatuhan protokol kesehatan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,809 yang menunjukkan bahwa alat ukur memiliki reliabilitas tinggi. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS 24 for windows.

### 4. Results and Discussion

#### 4.1. Result

Responden dalam penelitian merupakan mahasiswa Universitas Negeri Makassar sebanyak 211 mahasiswa. Berikut gambaran responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 1. Deskripsi responden penelitian berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	87	41%
Perempuan	124	59%
<b>Total</b>	<b>211</b>	<b>100%</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini terdiri atas 87 mahasiswa (41%) berjenis kelamin laki-laki dan 124 mahasiswa (59%) berjenis kelamin perempuan. Hasil ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Deskripsi responden penelitian berdasarkan fakultas

Fakultas	Frekuensi	Persentase (%)
Psikologi	88	42%
Ekonomi	58	27%
Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam	65	31%
<b>Total</b>	<b>211</b>	<b>100%</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian yang berasal dari Fakultas Psikologi berjumlah 88 mahasiswa (42%), responden yang berasal dari Fakultas Ekonomi



berjumlah 58 mahasiswa (27%), dan responden yang berasal dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam berjumlah 65 mahasiswa (31%).

**Tabel 3.** Deskripsi responden penelitian berdasarkan angkatan

Angkatan	Frekuensi	Persentase (%)
2017	97	46%
2018	33	16%
2019	47	22%
2020	18	8%
2021	16	8%
<b>Total</b>	<b>211</b>	<b>100%</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden angkatan 2017 merupakan yang terbanyak dalam penelitian dengan jumlah 97 mahasiswa (46%) dan responden angkatan 2021 paling sedikit terlibat dalam penelitian ini dengan jumlah 16 mahasiswa (8%).

**Tabel 4.** Kategorisasi skor persepsi risiko Covid-19

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \leq 28$	Rendah	6	3%
29 – 56	Sedang	150	71%
$X > 56$	Tinggi	55	26%
<b>Total</b>		<b>211</b>	<b>100%</b>

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 6 responden (3%) memiliki persepsi risiko dengan kategori rendah, 150 responden (71%) memiliki persepsi risiko dengan kategori sedang, dan 55 responden (26%) memiliki persepsi risiko dengan kategori tinggi. Hasil secara keseluruhan menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi risiko sedang.

**Tabel 5.** Kategorisasi skor kepatuhan protokol kesehatan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \leq 18.67$	Rendah	7	3%
18.68 - 37.33	Sedang	179	85%
$X > 56$	Tinggi	25	12%
<b>Total</b>		<b>211</b>	<b>100%</b>

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 7 responden (3%) memiliki kepatuhan dengan kategori rendah, 179 responden (85%) memiliki kepatuhan dengan kategori sedang, dan 25 responden (12%) memiliki kepatuhan dengan kategori tinggi. Hasil secara keseluruhan menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kepatuhan protokol kesehatan sedang.

**Tabel 6.** Hasil uji hipotesis

Variabel	R	p	Keterangan
Persepsi Risiko Covid-19 dan Kepatuhan Protokol Kesehatan	0,563	0,000	Signifikan

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 yang berarti  $p < 0,05$ . Hasil ini dapat dijadikan dasar penarikan kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Koefisien korelasi memiliki nilai 0,563 yang menunjukkan bahwa persepsi risiko Covid-19 berkorelasi positif dengan kepatuhan protokol kesehatan dengan derajat hubungan sedang. Berarti semakin tinggi persepsi risiko Covid-19 individu maka semakin tinggi kepatuhan pada protokol kesehatan.

#### 4.2. Discussion

Hasil uji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment didapatkan hasil nilai koefisien korelasi antara variabel persepsi risiko Covid-19 dan kepatuhan protokol kesehatan sebesar 0,563 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel persepsi risiko Covid-19 dan kepatuhan protokol kesehatan.

Nilai koefisien korelasi 0,563 menunjukkan taraf hubungan yang sedang. Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan arah hubungan yang searah antar variabel. Hal ini berarti semakin tinggi persepsi risiko Covid-19 individu maka semakin tinggi kepatuhan pada protokol kesehatan. Sebaliknya, semakin rendah persepsi risiko Covid-19 individu maka semakin rendah pula kepatuhan pada protokol kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana, Suroso, dan Noviekayati (2021) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi risiko dengan kepatuhan. Individu yang memiliki persepsi bahwa Covid-19 berbahaya, maka individu tersebut akan lebih patuh pada protokol kesehatan dan berperilaku sesuai dengan aturan yang ada. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arini (2012) yang menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki hubungan yang signifikan dengan kecenderungan perilaku kesehatan yang positif atau negatif oleh individu.

Penelitian serupa di beberapa negara juga menunjukkan hasil yang cenderung sama. Dryhurst, Schneider, Kerr, Freeman, Recchia, Bless, Spiegelhalter, dan Linden (2020) mengemukakan bahwa di 10 negara selama pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa persepsi risiko secara signifikan berkorelasi dengan perilaku preventif untuk mencegah Covid-19 termasuk mematuhi protokol kesehatan. Diana, Suroso, dan Noviekayati (2021) mengemukakan bahwa persepsi risiko dalam bentuk pemahaman subjektif individu terhadap sebuah risiko dapat berpengaruh pada perilaku individu dalam konteks bahaya baru yang tidak dapat diamati dan tidak dapat diprediksi, seperti Covid-19.

Terdapat perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana, Suroso, dan Noviekayati (2021). Penelitian tersebut menemukan bahwa tingkat persepsi risiko dan kepatuhan responden penelitian sebagian besar berada dalam taraf yang tinggi. Sedangkan peneliti menemukan bahwa tingkat persepsi risiko dan kepatuhan responden dalam penelitian ini berada dalam taraf yang sedang. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan situasi pada awal pandemi dan pada saat sekarang. Persepsi risiko responden penelitian terhadap bahaya Covid-19 telah menurun. Meski begitu, masih terdapat beberapa responden penelitian yang masih terus menerapkan perilaku hidup sehat tindakan preventif selama pandemi Covid-19 karena telah terbiasa dan lebih memperhatikan isu kesehatan. Savadori dan Lauriola (2022) mengemukakan bahwa terjadi penurunan persepsi risiko individu. Hal dapat disebabkan oleh kondisi dan pengalaman langsung dan tidak langsung yang dialami individu selama pandemi. Meski begitu, perhatian terhadap kebersihan dan higienitas mengalami peningkatan terlihat dari beberapa individu yang masih terus menggunakan masker dan juga disebabkan oleh mudahnya akses pada alat pelindung diri.

#### 5. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi risiko Covid-19 dan kepatuhan protokol kesehatan pada mahasiswa Universitas Negeri Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi risiko Covid-19 individu maka semakin tinggi kepatuhan pada protokol kesehatan. Sebaliknya, semakin rendah persepsi risiko Covid-19 individu maka semakin rendah pula kepatuhan pada protokol kesehatan.

## References

- Arini, A. T. (2012). Persepsi risiko di Indonesia: tinjauan kualitatif sistemik. *Buletin Psikologi*, 20(1), 66-81. <http://doi.org/10.22146/bpsi.11949>
- Armilla, Theresia, E., & Ginting, H. (2017). Persepsi risiko dan perilaku hidup sehat pada mahasiswa dengan riwayat keluarga hipertensi. *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, 1(1), 30-39.
- Aziz, A. R. A., Ali, Z., Noor, N. M., & Sulaiman, S. (2021). Exploring the compliance behavior during Covid-19 pandemic from social psychology perspectives. *International Journal of Academic Research in Business & Social Science*, 11(7), 561-578. <http://doi.org/10.6007/IJARBS/v11-i7/10493>
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga
- Christian, A. C. S. & Sa'id, M. (2021). Public obedience to health protocols during Covid-19 pandemic in Indonesia: a perspective from health belief model theory. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 11(2), 1-11.
- Cialdini, R. B. & Goldstein, N. J. (2004). Social influence: compliance and conformity. *Annual Review Psychology*, 2004(55), 591-621. <http://doi.org/10.1146/annurev.psych.55.090902.142015>
- Cori, L., Bianchi, F., Cadum, E., & Anthonj, C. (2020). Risk perception and Covid-19. *Internasional Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(3114), 1-6. <http://doi.org/10.3390/ijerph17093114>
- Diana, Z., Suroso, & Noviekayati, I. (2021). Hubungan antara persepsi risiko Covid-19 dan self-efficacy menghadapi Covid-19 dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pada masyarakat Surabaya. *Jurnal: Mind Set*, 1(1), 105-116.
- Dryhurst, S., Schneider, C. R., Kerr, J., Freeman, A. L. J., Recchia, G., Bless, A. M., Spiegelhalter, D., & Linden, S. (2020). Risk perception of Covid-19 around the world. *Journal of Risk Research*, 23(7), 994-1006. <http://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193>
- Fadhilah, H. & Dwatra, F. D. (2021). Studi deskriptif mengenai kepatuhan mahasiswa Universitas Negeri Padang yang berdomisili di Kota Padang terhadap protokol kesehatan di situasi pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3191-3197
- Franzen, A. & Wohner, F. (2021). Coronavirus risk perception and compliance with social distancing measures in a sample of young adults: Evidence from Switzerland. *Jurnal: PLoS ONE*, 16(2), 1-13. <http://doi.org/10.1371/journal.pone.0247447>
- Komisi Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2020). *Kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan harus ditingkatkan*. Diunggah dari <https://covid19.go.id/p/berita/kepatuhan-masyarakat-terhadap-protokol-kesehatan-harus-ditingkatkan>
- Komisi Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2021). *Data sebaran*. Diunggah dari <https://covid19.go.id>
- Lathifa, A. R., Kamalia, F., Putra, F. P., & Nuryanti, L. (2021). Kepatuhan mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19. *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology*, 1(1), 1-8.
- Marzuki, D. S., Rahmadani, S., Juliarti, R. E., Abadi, M. Y., Fajrin, M. A., & Pebrianti, H. R. A. (2021). Obedience analysis of mask use in prevention of Covid-19 in traditional market traders in South Sulawesi Province (a case study in Daya Market, Makassar and Lakessi Market, Parepare). *Review of International Geographical Education (RIGEO)*, 11(6), 913-919. <http://doi.org/10.48047/rigeo.11.06.108>
- Menteri Kesehatan. (2020). *Protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Diunggah dari [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\\_hukum/KMK\\_No\\_HK\\_01\\_07\\_MENKES-382-2020\\_ttg\\_Protokol\\_Kesehatan\\_Bagi\\_Masyarakat\\_di\\_Tempat\\_dan\\_Fasilitas\\_Umum\\_Dalam\\_Rangka\\_Pencegahan\\_Covid-19.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/KMK_No_HK_01_07_MENKES-382-2020_ttg_Protokol_Kesehatan_Bagi_Masyarakat_di_Tempat_dan_Fasilitas_Umum_Dalam_Rangka_Pencegahan_Covid-19.pdf)

- Padidar, S., Liao, S., Magagula, S., Mahlaba, T. A. M., Nhlabatsi, N. M., & Lukas, S. (2021). Assessment of early Covid-19 compliance to and challenges with public health and social prevention measures in the Kingdom of Eswatini, using an online survey. *Jurnal: PLoS ONE*, 16(6), 1-28. <http://doi.org/10.1371/journal.pone.0253954>
- Plohl, N. & Musil, B. (2020). Modeling compliance with COVID-19 prevention guidelines: the critical role of trust in science. *Jurnal: Psychology, Health & Medicine*. <http://doi.org/10.1080/13548506.2020.1772988>
- Quyumi, E. R. & Alimansur, M. (2020). Upaya pencegahan dengan kepatuhan dalam pencegahan penularan Covid-19 pada relawan Covid. *Journal of Public Health Recode*, 4(1), 81-87.
- Riduwan. (2003). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sarwono, S. W. & Meinarno, E. A. (2009) *Psikologi sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
- Savadori, L. & Lauriola, M. (2021). Risk perception and protective behaviors during the rise of the Covid-19 outbreak in Italy. *Jurnal: Frontiers Psychology*, 11(577331), 1-20. <http://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.577331>
- Savadori, L. & Lauriola, M. (2022). Risk perception and Covid-19 protective behaviors: a two wave longitudinal study of epidemic and post-epidemic. *Jurnal: Social Science & Medicine*, 307(114949), 1-10. <http://doi.org/10.1016/j.socscimed.2022.114949>
- Scandurra, C., Bochicchio, V., Dolce, P., Valerio, P., Muzii, B., & Maldonato, N. M. (2021). Why people were less compliant with public health regulations during the second wave of the Covid-19 outbreak: the role of trust in governmental organizations, future anxiety, fatigue, and Covid-19 risk perception. *Jurnal: Current Psychology*. <http://doi.org/10.1007/s12144-021-02059-x>
- Slovic, P. (2000). *The perception of risk*. New York: Taylor & Francis
- Tomczyk, S., Rahn, M., & Schmidt, S. (2020). Social distancing and stigma: association between compliance with behavioral recommendations, risk perception, and stigmatizing attitudes during the Covid-19 outbreak. *Jurnal: Frontiers Psychology*, 11(1821), 1-9. <http://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01821>
- Vandenbos, G. R. (2015). *APA dictionary of psychology*. Edisi Kedua. Washington DC: American Psychological Association.
- Wang, J.; Rao, N., & Han, B. (2021). Pathways improving compliance with preventive behaviors during the remission period of the Covid-19 pandemic. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(3512), 1-12. <http://doi.org/10.3390/ijerph18073512>
- Wong, E. L. Y., Ho, K. F., Dong, D., Cheung, A. W. L., Yau, P. S.-Y., Chan, E. Y. Y., Yeoh, E. K., Chien, W. T., Chen, F. Y., Poon, S., Zhang, Q., & Wong, S. Y. S. (2021). Compliance with standard precautions and its relationship with views on infection control and prevention policy among healthcare workers during Covid-19 pandemic. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(7), 1-11. <http://doi.org/10.3390/ijerph18073420>
- Yildirim, M., & Güler, A. (2020). Factor analysis of the COVID-19 perceived risk scale: A preliminary study. *Jurnal: Death Studies*, 0(0), 1-8. <http://doi.org/10.1080/07481187.2020.1784311>